

## **Edukasi dan Penerapan Pola Hidup Bersih Masyarakat dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19 di Desa Kertamulya**

**Mabita Halimah Tu'sadiah<sup>1</sup>, Millenian Bintang<sup>2</sup>, Pipih Nurohmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: mabitahs3@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: millenianbintang@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: pipohnurohmah04@gmail.com

### **Abstrak**

Maraknya Covid-19 di Indonesia menjadikan pemerintah untuk terus menghimbau masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dan terus memperhatikan kesehatan dan kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Tingginya mobilitas masyarakat di Desa Kertamulya dan kurangnya kesadaran dalam mematuhi anjuran pemerintah dalam mematuhi protokol kesehatan menjadikan Desa Kertamulya tercatat sebagai desa yang memiliki angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di Kecamatan Padalarang. Oleh karena itu Program Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) hadir untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi dan penerapan pola hidup bersih masyarakat dalam menghadapi tanggap darurat pandemi Covid-19. Permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat saat pandemi Covid-19 menjadi perhatian mahasiswa dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan edukasi terkait pembuatan disinfektan mandiri secara sederhana. Hasil (Agang et al., 2021) dari kegiatan yang dilakukan adalah menciptakan pemahaman masyarakat tentang tingginya hidup bersih di tengah pandemi Covid-19 dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat disinfektan sederhana yang terbuat dari bahan komersial yang mudah dicari sebagai alternatif menjaga kebersihan permukaan benda-benda yang mudah terkontaminasi.

**Kata Kunci:** *covid-19, hidup bersih, penerapan, disinfektan.*

### **Abstract**

*The rise of Covid-19 in Indonesia has made the government continue to urge the public to continue to comply with health protocols and continue to pay attention to health and personal hygiene as well as the surrounding environment. The high mobility of the community in Kertamulya Village and the lack of awareness in complying with government recommendations in complying with health protocols make Kertamulya Village listed as the village that has the 3rd highest number of confirmed positive cases of Covid-19 in Padalarang District. Therefore, the Community Empowerment-Based Home Work Lecture Program (KKN-DR SISDAMAS) is here to empower the community through education and the application of the community's clean lifestyle in the face of the Covid-19 pandemic emergency response. The problems that existed in the midst of the community during the Covid-19 pandemic became the attention of students in providing understanding to the public about clean and healthy living behavior and providing education related to making simple independent disinfectants. The results of the activities carried out are creating public understanding of the high level of cleanliness in the midst of the Covid-19 pandemic and increasing the community's ability to make simple disinfectants made from commercial materials that are easy to find as an alternative to keeping surfaces clean of objects that are easily contaminated.*

**Keywords :** Covid-19, Clean living, application, disinfectant.

## A. PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) Kantor Negara Tiongkok menerima kabar mengenai kasus yang terjadi pada bulan Desember 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Kabar tersebut berkenaan dengan kasus Pneumonia yang merupakan infeksi yang ditimbulkan oleh virus sehingga terjadi peradangan pada paru-paru dan belum diketahui pasti penyebabnya. Seiring perkembangannya virus ini dikenali oleh para ilmuwan yang dinamakan dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease 19*) (Agang et al., 2021).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), *Severe Acute Respiratory Syndromel* (SARS), dan *Coronavirus Deseases 2019* (COVID-19) dalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. (Apriani et al., 2021)

Covid-19 merupakan virus yang penyebarannya sangat mudah dan cepat, sehingga banyaknya korban dari penularan penyakit ini. WHO menyebutkan sebanyak 215 negara termasuk Indonesia yang terkena wabah Covid-19, sehingga wabah ini disebutkan sebagai pandemi global. (*DINAMIKA PENDEKATAN DALAM PENANGANAN COVID-19 - Google Books*, n.d.)

Dilihat dari cara penularannya, transmisi terjadi melalui percikan-percikan (*droplet*) dari hidung atau mulut seseorang yang terjangkit Covid-19 saat bernafas atau batuk. Percikan tersebut dapat masuk ke dalam tubuh secara langsung yaitu terhidupnya *droplet* dari seseorang yang terinfeksi. Penularan tidak langsung juga terjadi karena percikan dari penderita menempel pada permukaan benda di sekitar penderita. Seseorang menyentuh permukaan tersebut akan terjangkit bila percikan tersebut mengenai mata, hidung dan mulut (Athena et al., 2020).

Sejak kasus Covid-19 pertama di Indonesia ditemukan pada pertengahan Maret 2020, penyebaran Covid-19 di Indonesia meningkat secara signifikan. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 tenkonfirmasi terpapar virus sebanyak 4.100.138 jiwa per tanggal 3 September 2021. (*Peta Sebaran COVID-19*, n.d.)

Desa Kertamulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Luas Desa Kertamulya ini kurang lebih 305 Ha, pemukiman warga sebesar 130 Ha, sawah dan pekarangan sebesar 88 dan 62 Ha. Desa Kertamulya memiliki 25 RW dan 108 RT yang dibagi ke dalam empat dusun dan memiliki populasi sejumlah 17.938 orang.

Desa Kertamulya merupakan salah satu desa yang padat penduduknya. Tingginya mobilitas penduduk menjadi salah satu mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini menjadi sebab Desa Kertamulya memiliki angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di kecamatan Padalarang.

Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah berbasis pemberdayaan masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) merupakan respons akademik untuk mengatasi problem sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan KKN-DR yang bertempat sesuai domisili atau tempat tinggal mahasiswa saat ini. Melihat Desa Kertamulya adalah desa yang dipadati penduduk dan banyaknya ditemukan kasus positif Covid-19, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melakukan pengedukasian dan penerapan pola hidup bersih di masyarakat sebagai sebuah tindakan penanggulangan Covid-19.

Pola hidup bersih merupakan suatu usaha dalam memutuskan rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat dengan selalu memperhatikan kebersihan, baik kebersihan diri maupun lingkungan sekitar yang bertujuan agar masyarakat dapat hidup di lingkungan bersih dengan membangun kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. (Rahman & Patilaiya, 2018)

Tujuan diadakannya kegiatan edukasi dan penerapan pola hidup bersih adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara hidup bersih dalam rangka menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan agar terjaga dari berbagai virus dan penyakit dan dapat memberikan keterampilan membuat disinfektan secara mandiri kepada masyarakat setempat.

Kegiatan ini juga diharapkan dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 di Desa Kertamulya.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pemberdayaan akan lebih berhasil jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. (Rahman & Patilaiya, 2018) Metode kegiatan pemberdayaan pada masyarakat KKN-DR SISDAMAS 2021 kelompok 318 ini yaitu berupa pelatihan dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 31 Agustus 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun subjek dari kegiatan ini yaitu masyarakat Desa Kertamulya.

Metode pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. (Khayati et al., 2021)

Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat di Desa Kertamulya, yaitu: 1) Melakukan sosialisasi secara *door to door* mengenai penerapan pola hidup bersih pada masa Covid-19, 2) Melakukan fogging disinfektan di rumah, sekolah dan bangunan lainnya yang ditempati oleh warga desa Kertamulya, 3) Mengedukasi masyarakat desa Kertamulya tentang cara pembuatan disinfektan sederhana, 4) Kerja bakti bersih tempat umum bersama masyarakat sebagai bentuk pengabdian dan pemberdayaan.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan ini dilaksanakan 6 hari dari tanggal 22 Agustus Hingga 27 Agustus 2021. Desa Kertamulya dikenal sebagai desa yang memiliki penduduk terpadat di kecamatan Padalarang. Hal ini menyebabkan sangat cepatnya penyebaran Covid-19, sehingga Desa Kertamulya memiliki angka kasus terkonfirmasi positif Covid-19 tertinggi ke-3 di kecamatan Padalarang. Tingginya kasus Covid-19 di Desa Kertamulya mengharuskan pemerintah setempat mengadakan program untuk pencegahan penyebaran. Dalam hal ini Desa Kertamulya bekerjasama dengan Satgas Covid-19 dan tenaga kesehatan yang ada di Kecamatan Padalarang.



**Gambar 1.** Sosialisasi *Fogging* Disinfektan di Desa Kertamulya

Kegiatan awal yang dilaksanakan yaitu *Fogging* Disinfektan di pemukiman masyarakat. *Fogging* Disinfektan merupakan kegiatan pengasapan menggunakan alat *fogging* dengan bahan disinfektan yang aman untuk dihirup. Tahap pertama yang dilakukan yaitu sosialisasi mengenai kegiatan *fogging* disinfektan serta manfaat yang akan diperoleh masyarakat. Hal ini merupakan upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan masyarakat. Sosialisasi dilakukan secara door to door dengan menerapkan protokol kesehatan. Setelah melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat kemudian dilakukan kegiatan *fogging* disinfektan di setiap rumah. Kegiatan ini juga dilakukan atas kerjasama antara perangkat desa, ketua RT dan RW serta Mahasiswa KKN-DR SISDAMAS.



**Gambar 2.** Pelaksanaan *Fogging* Disinfektan di Pemukiman Warga Desa Kertamulya

Kemudian kegiatan yang dilakukan yaitu Gerakan Masjid Bersih (GEMARI). Kegiatan ini merupakan ajakan masyarakat sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat dalam hal kebersihan di tempat umum sebagai usaha dalam pencegahan penularan Covid-19, juga ajakan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Tempat umum khususnya tempat peribadahan (Masjid) merupakan tempat yang tinggi akan penyebaran Covid-19. Diselenggarakannya GEMARI ini dimaksudkan agar masyarakat tidak hanya peduli dengan tempat tinggalnya sendiri akan tetapi peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga dimaksudkan dalam upaya penerapan pembiasaan baru serta disiplin dalam menjaga kebersihan dimasa Covid-19. Kegiatan ini dilakukan di Masjid Jami Darussalam dan Masjid Alfurqon. Pelaksanaan kegiatan ini sangat disambut baik dan diapresiasi oleh DKM serta masyarakat sekitar lingkungan masjid. Mahasiswa dan masyarakat setempat bersama-sama melaksanakan kegiatan GEMARI dengan membawa peralatan dan pemanfaatan fasilitas kebersihan yang di sediakan. Setelah kegiatan GEMARI selesai dilanjut dengan kegiatan diskusi bersama mengenai konsep kebersihan di lingkungan masjid tersebut.



**Gambar 3.** Kegiatan GEMARI di Masjid Darussalam desa Kertamulya



**Gambar 4.** Kegiatan GEMARI di Masjid Darussalam desa Kertamulya



**Gambar 5.** Kegiatan GEMARI di Masjid Al-Furqan desa Kertamulya

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi kepada masyarakat mengenai pembuatan disinfektan secara mandiri. Disinfektan adalah bahan kimia yang digunakan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme pada permukaan benda mati seperti furniture, ruangan, lantai, dan lain lain. Disinfektan tidak digunakan pada kulit maupun selaput lendir, karena beresiko mengiritasi kulit dan berpotensi memicu kanker. Bahan yang digunakan dalam disinfektan yaitu pestisida antimicroba dan merupakan suatu unsur yang digunakan untuk mencegah, mengontrol, dan menghancurkan mikroorganisme berbahaya seperti bakteri, virus, dan jamur pada permukaan atau benda mati.

Edukasi yang dilaksanakan merupakan pembuatan disinfektan secara mandiri yang dibuat sendiri dengan bahan sederhana yang biasa digunakan dalam kegiatan sehari hari. Bahan yang diperlukan untuk membuat disinfektan mandiri yaitu sejenis karbol (seperti Wipol, Biosol, dan sebagainya) serta pemutih pakaian (bleach). Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi rumah warga secara door to door dengan mempraktikan secara langsung proses pembuatan disertai pengedukasian kepada warga mengenai pola hidup bersih dengan selalu membersihkan benda benda yang ada dirumah dengan cara mengusap larutan disinfektan pada yang mudah terkontaminasi seperti lantai, daun pintu, permukaan meja, saklar listrik, remot TV dan lain lain.



## **Gambar5.** Edukasi dan Pembuatan Disinfektan Mandiri

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan di RT 02 RW 13 Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat terdapat beberapa tahapan yaitu sosialisasi *Fogging* Disinfektan, pelaksanaan *Fogging* Disinfektan, edukasi Disinfektan Mandiri serta penerapan pola hidup bersih, dan kegiatan GEMARI.

#### **1. Sosialisasi dan Pelaksanaan *Fogging* Disinfektan**

Disinfeksi adalah proses pengurangan jumlah mikroorganisme ke tingkat bahaya lebih rendah pada permukaan yang terindikasi kontaminasi oleh mikroorganisme dengan menggunakan bahan (disinfektan) yang dapat berfungsi untuk mengendalikan, mencegah, bahkan menghancurkan mikroorganisme berbahaya. (Athena et al., 2020)

*Fogging* disinfektan merupakan metode disinfeksi dengan cara pengkabutan/pengasapan. Metode ini sering sekali dilakukan diberbagai sarana kesehatan. Dengan metode pengkabutan ruangan menggunakan *fogger*. disinfektan merupakan kegiatan pengasapan menggunakan alat khusus *fogging* dengan bahan disinfektan yang aman untuk manusia. Keunggulan dari metode *fogging* adalah dapat menjangkau seluruh ruangan dan sudut ruang. Bahan disinfektan yang berupa kabut dapat membunuh mikroorganisme di udara, dinding ataupun lantai (Karisma et al., 2021).

Kegiatan ini berlangsung secara *door to door* ke setiap warga RT 02 RW 13 Desa Kertamulya. Diselenggarakkannya sosialisasi ini merupakan upaya yang dilakukan dalam pencegahan penularan Covid-19, mengingat bahwa Desa Kertamulya termasuk kategori wilayah kasus tertinggi ke-3 terkonfirmasi Covid-19 di Kecamatan Padalarang. Mengingat hal itu pemerintah desa mengambil keputusan untuk mengadakan *fogging* disinfektan. Dalam kegiatan ini mahasiswa memberikan pemahaman mengenai *fogging* disinfektan dengan memaparkan tujuan serta manfaat dari kegiatan ini. Sosialisasi bertujuan agar warga lebih memahami kembali mengenai bahayanya Covid-19.

Warga masyarakat sangat menerima dengan baik dan antusias adanya sosialisasi tersebut. Bahkan beberapa di antara mereka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat.

Dari hasil sosialisasi diperoleh fakta dilapangan bahwa banyaknya warga yang masih belum mengetahui tentang *fogging* disinfektan dan juga masih ada warga yang menolak untuk melakukan *fogging* disinfektan di tempat tinggalnya. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintahan setempat untuk memberikan terus menerus edukasi terkait upaya pencegahan Covid-19 khususnya dalam kegiatan *fogging*

disinfektan. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat terkait aspek kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini dilakukan selama dua hari yang didampingi oleh petugas *Fogging*, RT dan RW juga 4 orang mahasiswa KKN. Pelaksanaan kegiatan dengan cara mendatangi setiap rumah warga yang kemudian melakukan pengasapan di dalam rumah. Kegiatan *fogging* disinfektan ini merupakan program kerjasama antara perangkat desa, RT dan RW serta mahasiswa KKN. Diselenggarakannya kegiatan ini bertujuan untuk mensterilisasi setiap pemukiman warga yang ada di Desa Kertamulya. Meskipun hal ini tidak menjamin dalam pemutusan penularan Covid-19, namun kegiatan tersebut merupakan bentuk upaya dalam meminimalisir penyebaran Covid-19.

## **2. Edukasi serta Pembuatan Disinfektan Mandiri**

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga terkait Disinfektan dan juga menambah pengetahuan warga mengenai pembuatan Disinfektan sederhana. Disinfektan adalah senyawa kimia yang bersifat toksik dan memiliki kemampuan membunuh mikroorganisme yang terpapar secara langsung oleh disinfektan. Disinfektan tidak memiliki daya penetrasi sehingga tidak mampu membunuh mikroorganisme yang terdapat di dalam celah atau cemaran mineral. (Handayani, 2019)

Dari hasil survey dilapangan ditemukan bahwa masih banyak warga yang belum mengetahui terkait pembuatan Disinfektan sederhana ini. Kegiatan ini bisa menjadi sarana yang mudah bagi warga dalam usaha penerapan hidup bersih di masa pandemi Covid-19. Langkah langkah pembuatan Disinfektan dari bahan bahan komersial umum adalah sebagai berikut, mula-mula siapkan air kurang lebih sebanyak 250ml dalam Cup plastik, kemudian mencampurkan air dengan 15ml karbol dan 7,5ml pemutih (*bleach*). Perbandingan percampuran ini disesuaikan dengan banyaknya komposisi air yang di diperlukan. Kemudian pengaplikasian larutan Disinfektan tersebut dilakukan dengan menggunakan lap atau disemprotkan. Disinfektan siap untuk digunakan pada bagian-bagian permukaan benda yang mudah terkontaminasi. Akan tetapi perlu di perhatikan saat penggunaan disinfektan untuk dihindari dari jangkauan anak anak.

## **3. Kegiatan GEMARI**

Masjid diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam (*KBBI Daring*, n.d.). Masjid dalam sejarahnya mempunyai arti penting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini, karena masjid sejak zaman Rasulullah SAW telah menjadi pusat kegiatan umat Islam generasi awal. (*Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid - Google Books*, n.d.)

Masjid memiliki fungsi sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, yaitu sebagai pusat ibadah, sosial, dakwah, pendidikan, ekonomi, budaya, dan peradaban

(Nasution, 2020). Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat sangat intens.

Di masa pandemi, interaksi antar personal dapat menjadi pemicu terjangkitnya Covid-19. Disamping itu, jama'ah yang paling intens ke masjid adalah jama'ah berjenis kelamin laki-laki. Dan laki-laki lebih beresiko tinggi terpapar virus Covid-19 daripada perempuan (Nur & Tahrus, 2020).

Hal ini dapat menjadikan masjid sebagai salah satu tempat mudahnya penyebaran Covid-19, maka dari itu perlu adanya perubahan perilaku dan penerapan pola hidup bersih kepada masyarakat untuk menjadikan masjid sebagai tempat umum yang sehat dan bersih serta dapat menghindari penularan virus Covid-19 untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan di lingkungan masjid.

Pada kegiatan Gerakan Masjid Bersih (GEMARI) diikuti dengan antusias warga setempat, hal ini dilihat dari banyaknya warga yang berdatangan untuk membantu keberlangsungan kegiatan ini. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari warga setempat sehingga menjadi langkah awal terciptanya lingkungan yang kondusif dan membangun kepedulian warga terhadap kebersihan ditempat umum dan juga sebagai salah satu upaya dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

## **E. PENUTUP**

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan di lingkungan masyarakat khususnya Desa Kertamulya dapat disimpulkan bahwa, masyarakat masih banyak yang belum mengetahui dan memahami dalam kebersihan, baik di lingkungannya sendiri atau di lingkungan umum. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan warga ketika pelaksanaan sosialisasi kepada warga serta edukasi pembuatan disinfektan mandiri. Sebelum diadakannya sosialisasi serta edukasi mengenai kebersihan dan keterampilan dalam membuat disinfektan secara mandiri, masyarakat Desa Kertamulya sebagian besar belum mengetahuinya. Setelah diadakannya kegiatan ini masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai hal tersebut sehingga menjadi sebuah kedisiplinan dalam berperilaku hidup bersih di pemukiman masyarakat. Dengan begitu masyarakat Desa Kertamulya dapat menerapkan pola hidup bersih di lingkungan masyarakat dalam upaya mencegah penularan Covid-19.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi dan Penerapan Pola Hidup Bersih Masyarakat dalam menghadapi tanggap darurat Covid-19 di Desa Kertamulya. Khususnya kepada masyarakat Desa Kertamulya yang telah menjadi bagian secara antusias dalam menyukseskan kegiatan KKN. Harapannya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa dan juga dapat membantu dalam upaya pencegahan penularan Covid-19.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Agang, M. J., Nesanto, T., Kopon, A., & Tukan, M. B. (2021). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Alami Bagi Masyarakat Kelurahan Liliba Memanfaatkan Media Video Tutorial Youtube. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 97–104. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru>
- Apriani, R., selvi, evi, & Putra, P. S. (2021). SOSIALISASI PEMANFAATAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM MENORMALISASI KEMBALI IKLIM USAHA BAGI UMKM DI KARAWANG. *Al-Khidmat*, 4(1), 16–21. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-khidmat/article/view/10370>
- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- DINAMIKA PENDEKATAN DALAM PENANGANAN COVID-19* - Google Books. (n.d.). Retrieved September 6, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/DINAMIKA\\_PENDEKATAN\\_DALAM\\_PENANGANAN\\_C/OAQLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dinamika+penanganan+dalam+covid&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/DINAMIKA_PENDEKATAN_DALAM_PENANGANAN_C/OAQLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dinamika+penanganan+dalam+covid&printsec=frontcover)
- Handayani, R. (2019). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat* (C. I. Gunawan (Ed.)). CV. IRDH.
- Karisma, A. D., Altway, S., Ningrum, E. O., Puspita, N. F., Zuchrillah, D. R., Hamzah, A., Pudjiastuti, L., & Triastuti, W. E. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Desinfektan Sebagai Tindakan Preventif Infeksi Covid-19 di Lingkungan Tempat Tinggal. *Sewagati*, 5(2), 150. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.6976>
- KBBI Daring*. (n.d.). Retrieved September 12, 2021, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/masjid>
- Khayati, M., Purwanto, & Mustofa, A. (2021). Pendampingan Program Perilaku Hidup Sehat pada Masa Kenormalan Baru: Studi Kasus di Desa Bangsri. *LOGISTA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 173–179.
- Nasution, N. H. . W. (2020). MANAJEMEN MASJID PADA MASA PANDEMI COVID 19 Oleh: Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag 1 Dr. Wijaya, M.Si. 2. *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*, 2(1), 1.
- Nur, Z., & Tahrus, H. (2020). " *Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Dan Mortalitas Akibat Covid-19* ". *March*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.36367.53922>

*Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid - Google Books.* (n.d.). Retrieved September 12, 2021, from [https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan\\_Masyarakat\\_Berbasis\\_Masjid/dWXMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=masjid+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Masyarakat_Berbasis_Masjid/dWXMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=masjid+adalah&printsec=frontcover)

*Peta Sebaran COVID-19.* (n.d.). Retrieved September 3, 2021, from <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>